



Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah

Herlina Permata Sari^{1*}, Azhar Azhar¹, Widia Murni Wijaya²

¹ Universitas Riau

Jl. Pattimura, Cinta Raja, Sail, Pekanbaru, Riau, Indonesia

² Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Yogyakarta, D.I Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author. Email: herlinapermatasari27@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

02 January 2022

Revised:

29 January 2022

Accepted:

17 March 2022

Available online:

30 April 2022

Keywords

kepala sekolah;
kepemimpinan;
kepemimpinan demokratis;
kepemimpinan partisipatif; manajemen modern.

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman mengenai pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin di SMA Negeri 1 Tambang, Kabupaten Kampar, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan kepala sekolah sebagai subjek penelitian dan implementasi tugas sebagai fokusnya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan partisipatif dimana aspirasi dan peran guru selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, dimana semua anggota termasuk tukang sapu pun memiliki peran dan fungsi yang dihargai. Selanjutnya, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah menerapkan manajemen modern dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam era globalisasi saat ini. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam mencapai tujuan, seperti penggunaan fasilitas CCTV. Bukti ini dapat dilihat dari penggunaan dan pengontrolan CCTV yang dilakukan oleh kepala sekolah, dimana setiap ruangan telah dilengkapi dengan fasilitas tersebut.

This study aims to understand the implementation of the school principal's role as a leader at SMA Negeri 1 Tambang, Kampar, Indonesia. This study employs a qualitative descriptive approach, with the school principal as the research subject and the implementation of duties as the focus. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The data analysis process involves data reduction, data presentation, and conclusion. The findings of this study indicate that the school principal applies a participative leadership model, where the aspirations and roles of teachers are always involved in decision-making at the school. Furthermore, the school principal adopts a democratic leadership style, where all members, including janitors, have valued roles and functions. Additionally, this research reveals that the school principal implements modern management by utilizing the rapid technological advancements in the current era of globalization. It helps enhance leadership effectiveness in achieving goals, such as using CCTV facilities. Evidence of this can be seen from the school principal's utilization and monitoring of CCTV, where each room is equipped with such facilities.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Sari, H. P., Azhar, A., & Wijaya, W. M. (2022). Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 105-113. doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.64838>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Terdapat tiga jalur pendidikan, yaitu jalur pendidikan formal (sekolah), jalur pendidikan nonformal (di luar sekolah), dan jalur pendidikan informal. Jalur pendidikan formal terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Sekolah-sekolah formal ini terdiri dari sekolah negeri atau sekolah swasta. Sekolah swasta dikelola oleh badan-badan swasta, sedangkan sekolah negeri dikelola oleh pemerintah, termasuk dalam hal fasilitas, keuangan, tenaga pengajar, dan kepala sekolah. Penelitian ini berawal dari hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru serta tenaga kependidikan di Sekolah SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 mengatur bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pengelola dan pemimpin unit pendidikan. Seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin harus mampu menerapkan tujuh standar sebagai kepala sekolah dalam manajemen pendidikan yaitu peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin), kepala sekolah innovator dan kepala sekolah sebagai motivator (Suhud et al., 2020).

Sebagai pemimpin, seorang kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengelola dan mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Day et al., 2016; Daniëls et al., 2019). Salah satu hal yang sangat penting bagi seorang kepala sekolah adalah memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat, dimana mereka bertanggung jawab atas pengawasan dan pembinaan seluruh sumber daya manusia di sekolah (Heck & Hallinger, 2009; Leithwood et al., 2020). Kepala sekolah juga menjadi sosok yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan seluruh proses pendidikan di sekolah, dan melibatkan semua anggota komunitas sekolah (Purwanti, 2013; Liebowitz & Porter, 2019). Namun, menjadi seorang kepala sekolah profesional tidaklah mudah karena membutuhkan pemahaman yang mendalam, kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan penguasaan strategi-strategi yang diperlukan. Salah satu hal yang dapat menghambat perkembangan seorang kepala sekolah profesional adalah pelaksanaan manajemen dan kebijakan di sekolah. Seorang kepala sekolah yang ideal mampu mengintegrasikan kemampuan manajerial dan kepemimpinan secara efektif dan efisien (Ishaq et al., 2016; Pietsch & Tulowitzki, 2017).

Kepala sekolah sebagai pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan fungsi kepemimpinan didalam kehidupan sehari-hari, yaitu menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan (Yusup, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Tambang, ditemukan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pemimpin. Namun, terdapat permasalahan-permasalahan tertentu di sekolah yang menunjukkan bahwa budaya disiplin masih belum terkonsolidasi dengan baik, seperti tenaga pendidik dan kependidikan masih terlihat terlambat datang ke sekolah dan meninggalkan ruangan ketika jam kerja.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berfungsi untuk menggerakkan semua potensi yang ada khususnya sumber daya manusia di sekolah untuk pencapaian tujuan sekolah. Untuk menggerakkan potensi tersebut tidak bisa dilakukan jika seorang kepala sekolah tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam memimpin, kepala sekolah harus bisa mendorong bawahannya dengan cara mengendalikan dan mempengaruhi agar dapat melaksanakan tugasnya dengan rasa penuh tanggung jawab dan jujur, sehingga akan tercapainya proses pendidikan yang efektif dan efisien (Schrum & Levin, 2013; Kurnianingsih, 2017). Lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta nyaman dan harmonis itu diciptakan dengan cara mengembangkan seluruh sumber daya manusia (Kadarsih et al., 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada objek yang alami. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian

tentang suatu keadaan tanpa melakukan perlakuan terhadap objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar. Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar, sedangkan informan pendukungnya meliputi satu guru dan satu tenaga administrasi di sekolah yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara (Arikunto, 2013). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama proses pengumpulan data, serta setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2015). Dalam konteks penelitian ini, proposisi merujuk pada rancangan usulan yang dapat dipercaya atau dapat dibuktikan secara nyata. Konsep ini digunakan untuk memberikan batasan pada konsep teoritis agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman materi serta mempermudah dalam melakukan penelitian. Berdasarkan tinjauan literatur sebelumnya, berikut adalah proposisi yang dikembangkan:

1. Perencanaan (*planning*)

Proposisi 1: Kepala sekolah di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar melakukan perencanaan sebagai langkah awal dalam mempersiapkan keputusan-keputusan dan program-program untuk mencapai tujuan sekolah, baik itu tujuan jangka panjang maupun jangka pendek.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Proposisi 2: Kepala sekolah di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar melakukan pengorganisasian dengan menyusun struktur organisasi yang melibatkan sumber daya manusia yang kompeten. Tindakan ini mencakup penentuan tugas-tugas bagi setiap komponen dalam rangka mencapai tujuan bersama.

3. Menggerakkan (*actuating*)

Proposisi 3: Kepala sekolah di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar melakukan tindakan menggerakkan dengan upaya untuk memotivasi anggota kelompok atau personil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini melibatkan pemberian motivasi kepada personil ketika melaksanakan tugas serta memberikan bimbingan yang diperlukan.

4. Pengawasan (*controlling*)

Proposisi 4: Kepala sekolah di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar melakukan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Tindakan pengawasan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kerja bawahannya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, dengan tujuan akhir mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Tahap perencanaan menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi serta taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Maka langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melibatkan atau mendengarkan aspirasi dari guru. Seperti penjelasan yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah SMA Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar mengatakan bahwa:

“Setiap pengambilan keputusan di sekolah selalu melibatkan aspirasi dan peran guru. Sebagai pimpinan tetap mendengarkan keluhan dan informasi dari bawahan, karena apabila guru sudah dilibatkan dan mereka menyetujui keputusan rapat, maka tidak ada pihak yang merasa terbebani untuk bertanggung jawab. Kepala sekolah melibatkan seluruh komponen sekolah dalam implemetasi tugas kepala sekolah sebagai *leader* ini. Penerapan tugas kepala sekolah sebagai *leader* ini sudah di terapkan sejak tahun ajaran 2014/2015 diawal mulanya diangkat menjadi seorang kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah tentunya sangat berkomitmen baik dalam menjalankan tugas sebagai *leader* agar tercapainya tujuan, visi dan misi sekolah, yang jelas setiap kerja yang diembankan kepada kita, kita harus

bertanggung jawab, kita harus mampu merealisasikan setiap program yang kita buat, sesuai dengan tugas pokok kepala sekolah, seperti manajerial, supervisi akademik termasuk kepribadian.”

Guru juga membantu dalam tahap perencanaan, seperti hasil wawancara peneliti dengan guru fisika dan merangkap menjadi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMAN 1 Tambang, beliau mengatakan:

“Dalam perencanaan implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah tentu mendengarkan, sebagai seorang bawahan tentu banyak ide-ide yang bisa disampaikan kepada atasan, karena kami yang berada dilapangan dan banyak mengetahui seluk-beluk dari sekolah. Dalam penerapan implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader*, seluruh guru dan tata usaha dilibatkan. Dengan begitu, guru menjadi termotivasi melakukan yang terbaik bagi sekolah.”

Dan yang terakhir terkait perencanaan implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader* ini, dipaparkan oleh staff tata usaha (TU), beliau berkata:

“Dalam merencanakan tugas ini, kepala sekolah mendengarkan aspirasi saya selaku guru di SMA Negeri 1 Tambang ini, dan pelaksanaan dijalankan dengan melibatkan seluruh guru. Setelah kepala sekolah terpilih maka beliau langsung menjalankan tugasnya sebagai *leader*. Komitmen saya dalam menjalankan tugas kepala sekolah ini adalah dengan melakukan yang terbaik demi memajukan sekolah agar lebih baik di masa yang akan datang.”

Dari pernyataan para informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan dalam implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader* ini merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan, diawal perencanaan kepala sekolah selalu melakukan rapat dengan seluruh guru. Mendengarkan aspirasi dan melibatkan guru agar semua pihak paham apa tugasnya masing-masing, dan merasa tidak terbebani dalam menjalankan amanah dari kepala sekolah SMAN 1 Tambang, sehingga tugas terlaksana dengan baik dan tujuan pun tercapai dengan yang diharapkan.

Dalam hasil obeservasi atau pengamatan penulis ketika di lapangan diawal tahun ajaran baru, kepala sekolah mengadakan rapat dan sosialisasi kepada seluruh guru dan pegawai. Penulis melihat bahwasanya hal tersebut sangat baik untuk menyampaikan maksud dan tujuan kepala sekolah lebih baik lagi di masa yang akan datang. Selain itu, penulis melihat dengan didengarkannya aspirasi dari para majelis guru membuat guru tidak menjadi terbebani oleh tugas yang diberikan kepala sekolah karena program ini dibuat demi kebaikan sekolah.

Penulis melihat di sekolah bahwasanya tugas kepala sekolah ini dimulai ketika kepala sekolah menjabat sebagai kepala sekolah. Para guru ketika sampai di sekolah melakukan yang terbaik dalam urusan administrasi sekolah, sehingga membuat guru-guru yang lainnya tertular akan hal positif tersebut. Selain itu, hasil pengamatan penulis ketika guru sampai di sekolah mereka berkomitmen untuk melakukan yang terbaik bagi sekolah demi untuk memajukan sekolah, seperti datang tepat pada waktunya dan memberikan contoh yang baik kepada siswa maupun guru.

Setelah dilakukan perencanaan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Dalam pengorganisasian, strategi dan taktik yang telah dirumuskan didesain dalam struktur organisasi yang tepat dan tangguh. Selain itu, menciptakan sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif juga sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi. Dalam proses pengorganisasian, tugas kepala sekolah sebagai *leader* perlu diketahui bagaimana pelibatan anggota organisasi dan pembagian tugas dalam penyelenggaraan tugas kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Tambang terkait dengan pengorganisasian, beliau mengatakan:

“Pelibatan anggota organisasi dalam implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader*, semua dilibatkan dan ada fungsi masing-masing termasuk tukang sapu sekalipun. Tidak ada satupun dibawah pimpinan kepala sekolah itu yang tidak berfungsi, karena satu dengan yang lainnya saling butuh-membutuhkan, sehingga dia akan membentuk *team work* yang kokoh. Bapak selaku kepala sekolah selalu mengontrol setiap kegiatan, guru sebagai tenaga pendidik serta memberikan penilaian terhadap siswa. Sedangkan tenaga kependidikan mengurus semua bagian administrasi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan

melibatkan pihak komite serta wali murid dalam mengawasi siswa. Tentu dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya secara adil.”

Hal ini senada dengan yang di sampaikan bapak wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sekaligus guru fisika di SMAN 1 Tambang, beliau mengatakan bahwa:

“Semua pihak dilibatkan dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai *leader*, seperti masalah teknis di urusan kesiswaan itu bagaimana manajemen kesiswaan, tugas itulah yang diberikan kepada kami. Kalau teknis kebanyakan di bagian kesiswaan itu bagaimana manajemen kesiswaannya. Kepala sekolah selalu mengontrol setiap kegiatan, guru-guru sebagai tenaga pendidik, dan ada juga jadwal piket yang diberikan kepada guru di luar jam mengajar.”

Pendapat selanjutnya dari staff TU yang peneliti tanya terkait hal yang sama tentang pengorganisasian dalam implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader*, beliau mengatakan:

“Saya sebagai staff TU dilibatkan dalam pelaksanaan tugas ini, kepala sekolah selalu mengontrol setiap kegiatan, staff tata usaha juga saling mengawasi rekan kerja dan saling membantu serta memberikan motivasi dan guru-guru sebagai tenaga pendidik, ada juga jadwal piket yang diberikan kepada guru di luar jam mengajar. Guru menjadi teladan di sekolah, sehingga tepat waktu dan tidak boleh terlambat mengajar ke sekolah.”

Dari penjelasan para informan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam pengorganisasian implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader* di sekolah sudah di susun strategi dan taktik sebagaimana yang telah dibuat dalam perencanaan oleh kepala sekolah. Dimulai dari kepala sekolah yang selalu mengawasi jalannya tugas komite, tenaga kependidikan dan guru yang telah diberikan tugas dan fungsi sesuai amanah dan jabatannya. Dari hasil observasi terkait pengorganisasian implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah selalu mengawasi guru-guru yang mengajar di sekolah.

Tahapan selanjutnya adalah proses implementasi, tahap ini dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi. Selain itu, dalam proses ini juga terjadi upaya untuk memotivasi semua pihak tersebut agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik. Di SMAN 1 Tambang ada berbagai macam pelaksanaan yang dilakukan terkait implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader* ini. Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah SMAN 1 Tambang, beliau mengatakan:

“Hal pertama dalam pengimplementasian tugas kepala sekolah ini adalah melakukan sosialisasi kepada guru mengenai tugas seorang pemimpin tersebut, mengumumkan hasil pemantauan setiap semester agar tetap terjaga, mengontrol kegiatan sekolah setiap bulan melalui supervisi atau kunjungan kelas. Implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader* diberikan kepada guru seperti kepala sekolah menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, dan memberikan bantuan. Setelah diberikan pengarahan tentang tugas kepala sekolah sebagai *leader*, timbul kesadaran dari guru bahwa tugas kepala sekolah itu memang sebagai pemimpin dan harus dipatuhi.”

Senada dengan bapak kepala sekolah, wakil kesiswaan juga memberikan informasi tentang pengimplementasian tugas kepala sekolah sebagai *leader*, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan dengan melengkapi perangkat pembelajaran dan administrasi kelas, masuk diawal waktu, sebelum masuk ke kelas siswa disuruh berbaris dulu, sebelum pulang siswa diminta membersihkan kelas, itulah upaya yang saya lakukan. Sebelumnya, penerapan ini sudah disosialisasikan oleh kepala sekolah dan harus saya taati sebagai guru disini dengan penuh amanah dan juga tanggung jawab. Tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada saya seperti pembagian jadwal piket, mewajibkan membuat silabus dan RPP serta berperan sebagai pendidik bukan hanya sebagai pengajar dan disini saya juga diberikan tanggungjawab sebagai wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, semua yang berhubungan dengan siswa, saya harus mengetahuinya dan mencari solusi jika ada masalah. Semua yang telah diperintahkan kepada saya sudah semestinya saya taati sebagai bawahan.”

Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader* dari staff TU di sekolah, beliau mengatakan:

“Upaya yang saya lakukan dalam pelaksanaan tugas ini yaitu melengkapi data sekolah, mengisi buku induk serta buku klepper, semua yang berhubungan dengan administrasi dan yang diperintahkan oleh kepala TU, saya laksanakan dan mengikuti semua peraturan yang ada di sekolah.”

Berdasarkan pemaparan dari para informan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam pengimplementasian tugas kepala sekolah sebagai *leader* dimulai dari kepala sekolah yang berkomitmen dan konsisten dalam melaksanakan dan mengimplementasikan tugasnya sebagai *leader*, memberikan pengarahan yang jelas sehingga para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan benar-benar sadar akan tugasnya masing-masing di sekolah ini, penting untuk mereka patuhi dan bekerja dengan tanggung jawab demi mencapai tujuan organisasi.

Dalam pengamatan penulis ketika di lapangan bahwasanya sebelum mengajar ke kelas-kelas, guru mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran dan urusan administrasi kelas, penulis menilai hal tersebut suatu hal yang baik agar setiap hal dapat dipertanggung jawabkan kepada kepala sekolah. Seperti yang penulis katakan diawal bahwasanya kepala sekolah memberikan sosialisasi terlebih dahulu yang selanjutnya dilakukan pengawasan setiap awal semester dan supervisi atau kunjungan kelas agar pelaksanaan tugas tetap terjaga. Penulis melihat pemberian pengarahan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini membuat timbulnya kesadaran setiap warga sekolah bahwa tugas kepala sekolah itu adalah sebagai pemimpin dan harus dipatuhi.

Kemudian tahap selanjutnya dilanjutkan dengan proses *controlling* yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Dalam konteks kepala sekolah SMAN 1 Tambang, pengawasan selalu dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berlangsung sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan yakni terlaksananya tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dilihat dari kinerja dan tanggungjawab tenaga pendidik dan tenaga kependidikan artinya dipatuhi semua perintah yang telah diberikan oleh kepala sekolah. Sebagaimana yang kepala sekolah sampaikan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah, saya melakukan pengawasan karena tugas kepala sekolah itu sebagai supervisor, mengawasi jalannya sekolah ini adalah hak kepala sekolah dan sudah kewajiban seorang kepala sekolah. Saya menyelenggarakan rapat rutin sekali sebulan terkait penerapan tugas kepala sekolah sebagai *leader* dengan melibatkan seluruh guru dan tenaga administrasi dalam rapat evaluasi tersebut. Dalam tahap proses pengawasan ini, saya melakukan evaluasi melalui supervisi dan kunjungan kelas.”

Untuk mendukung apa yang dikatakan oleh kepala sekolah, berikut pemaparan informasi dari guru fisika dan juga sebagai wakil kepala kesiswaan mengenai evaluasi dari pada penerapan tugas kepala sekolah sebagai *leader*, beliau mengatakan:

“Dalam proses pengawasan untuk penerapan tugas kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung ke kelas-kelas untuk melihat apakah tugas yang diberikan kepada guru ini sudah berjalan baik atau sudah diimplementasikan dengan presisi oleh guru. Kepala sekolah melakukan rapat rutin sekali sebulan terkait penerapan tugas kepala sekolah sebagai, adapun yang terlibat dalam rapat tersebut adalah seluruh guru dan tata usaha. Selama saya mengajar, kepala sekolah selalu melakukan evaluasi terhadap guru-guru, dan beliau memiliki buku khusus evaluasi guru.”

Staff TU juga menjelaskan mengenai pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam penerapan tugas kepala sekolah sebagai *leader* di sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya pengawasan dari kepala sekolah dan juga selalu dilakukan rapat rutin setiap bulannya yang melibatkan seluruh guru dan tata usaha. Kepala sekolah selalu melakukan evaluasi, bahkan ada buku khusus evaluasi yang membantunya mengevaluasi setiap kegiatan di sekolah dan setiap program yang diterapkan.”

Dari pendapat para informan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya kepala sekolah sebagai pimpinan telah melaksanakan program dengan baik, tentunya harus ada pengawasan agar setiap kegiatan berjalan sesuai perencanaan yang telah disepakati bersama di awal. Sehingga cita-cita dan harapan sekolah ke depannya dapat di wujudkan. Pengawasan kepala sekolah SMAN 1 Tambang seperti yang di jelaskan oleh para informan di atas jelas bahwa dapat

membuat guru selalu merasa diawasi sehingga membuat guru dapat bekerja sesuai dengan yang diperintahkan oleh kepala sekolah.

Dalam pengamatan penulis ketika di lapangan, kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai *leader*, penilai dan pengevaluasi dengan baik, karena kepala sekolah memantau kegiatan dan mengecek langsung guru ke lapangan, dan melihat perlengkapan administrasi dalam setiap semester. Kepala sekolah melaksanakan rapat rutin satu kali dalam satu bulan untuk memastikan apakah program nya telah berjalan dengan baik atau belum. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dicatat dalam buku khusus, yakni buku supervisi administrasi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dari wawancara, dokumentasi dan observasi maka penulis dapat menemukan bahwasanya implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader* di SMA Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar ini kepala sekolahnya menerapkan model kepemimpinan partisipatif. Penulis menemukan bahwa selama memimpin dan dalam pengambilan keputusan di sekolah, kepala sekolah selalu melibatkan aspirasi dan peran guru. Kepala sekolah sebagai pimpinan tetap mendengarkan keluhan dan informasi dari bawahan, karena melibatkan guru dalam pengambilan keputusan akan mencegah beban tanggung jawab yang dirasakan oleh pihak-pihak terkait. Seluruh komponen sekolah turut terlibat dalam implementasi tugas kepala sekolah sebagai seorang *leader*. Penerapan model kepemimpinan partisipatif telah dimulai sejak tahun ajaran 2014/2015 ketika kepala sekolah pertama kali menjabat. Sebagai kepala sekolah, komitmen yang kuat diperlukan dalam menjalankan tugas sebagai seorang *leader* guna mencapai tujuan, visi, dan misi sekolah. Setiap tugas yang diberikan harus dijalankan dengan tanggung jawab dan kemampuan untuk mewujudkan setiap program yang telah ditetapkan, termasuk dalam tugas manajerial, supervisi akademik, dan aspek kepribadian.

Model kepemimpinan partisipatif meyakini bahwa pengambilan keputusan yang melibatkan kelompok akan mendapatkan dukungan dalam implementasi keputusan tersebut (Yuneti et al., 2019). Partisipasi mengundang keterlibatan kelompok, sehingga kelompok yang terlibat merasa dihargai dan dilibatkan (Permana & Karwanto, 2020). Keterlibatan tersebut dapat menciptakan sikap demokratis, meningkatkan efektivitas tim dan lembaga, serta memunculkan rasa tanggung jawab (Pranosa et al., 2018). Rasa tanggung jawab dapat menghasilkan rasa memiliki dan rasa memiliki akan mendorong upaya pemeliharaan (Usman, 2014).

Penulis juga dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah juga menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratis, yaitu gaya seorang pemimpin yang menghargai karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota organisasi (Yanti, 2021). Ciri-cirinya, yaitu: 1) Mengakui dan menghargai manusia sebagai makhluk individual, yang memiliki perbedaan kemampuan satu dengan yang lain; 2) Mengembangkan dan menumbuhkan kehidupan bersama disertai saling mengakui, menghargai, dan menghormati kelebihan dan kekurangan tiap individu sebagai anggota organisasi; 3) Memberikan hak dan kesempatan yang sama pada setiap anggota sebagai makhluk social dalam mengaktualisasikan diri melalui prestasi masing-masing; 4) Memberikan perlakuan sama pada tiap individu untuk maju dan mengembangkan diri dalam persaingan yang fair dan sehat; 5) Pemimpin selalu mampu dan berusaha mengikutsertakan anggota secara aktif sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing; 6) Memikul kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam menggunakan hak masing-masing untuk mewujudkan kehidupan bersama yang harmonis; 7) Keberhasilan pimpinan dengan gaya ini dapat dilihat dari apa yang dilakukannya terhadap bawahan (Siswanti, 2014).

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan bahwasanya pelibatan anggota organisasi dalam implementasi tugas kepala sekolah sebagai *leader* telah melibatkan semua pihak, termasuk tenaga kebersihan seperti tukang sapu. Tidak ada posisi yang tidak berfungsi di bawah kepemimpinan kepala sekolah, karena setiap pihak saling membutuhkan dan berkontribusi, yang pada akhirnya membentuk kerja tim yang solid. Kepala sekolah selalu mengontrol setiap kegiatan, guru bertanggung jawab sebagai tenaga pendidik dan memberikan penilaian terhadap siswa, sedangkan tenaga kependidikan mengurus administrasi sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pihak komite dan wali murid juga terlibat dalam pengawasan terhadap siswa. Kepala sekolah menempatkan setiap pihak pada tempatnya dengan adil.

Selain model dan gaya kepemimpinan, manajemen modern juga diterapkan di sekolah ini. Kepala sekolah memanfaatkan perkembangan teknologi yang pesat dalam era globalisasi saat ini untuk menjalankan kepemimpinannya dan mencapai efektivitas dalam mencapai tujuan (Lindqvist, 2019; Wijaya & Subekti, 2019; Wijaya & Risdiansyah, 2020). Salah satu contohnya adalah pemanfaatan fasilitas CCTV. Dalam hal pengontrolan, setiap ruangan telah dilengkapi dengan CCTV, sehingga kepala sekolah dapat dengan mudah mengontrol apa yang terjadi di dalam kelas tanpa perlu secara fisik mengunjungi setiap kelas. Dengan menggunakan layar CCTV, kepala sekolah dapat melihat keadaan di dalam kelas dengan lebih efisien, sehingga segala aktifitas seperti evaluasi dan penilaian serta pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui jarak jauh.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan model kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan demokratis, dan manajemen modern. Model kepemimpinan partisipatif menunjukkan bahwa kepala sekolah melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pengambilan keputusan, yang menghasilkan dukungan dan keterlibatan dari seluruh anggota tim dalam implementasi keputusan tersebut. Gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan bahwa kepala sekolah mendengarkan keluhan dan informasi dari bawahannya, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan, menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi. Selain itu, penerapan manajemen modern oleh kepala sekolah, seperti penggunaan teknologi seperti CCTV, membantu dalam pengawasan dan pengontrolan kegiatan di sekolah secara jarak jauh. Dengan penerapan model kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan demokratis, dan manajemen modern, kepala sekolah di SMAN 1 Tambang Kabupaten Kampar telah menciptakan lingkungan yang kondusif, dimana semua pihak dalam organisasi bekerja bersama untuk mencapai tujuan sekolah. Berdasarkan simpulan ini, maka rekomendasi yang peneliti ajukan dalam rangka perbaikan dari kepemimpinan partisipatif dan gaya demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah adalah peneliti berikutnya dapat memperdalam kembali mengenai kepemimpinan kepala sekolah khususnya dalam manajemen modern untuk melihat apa saja yang diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan menjadi daya tarik serta daya saing bagi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Press.
- Daniëls, E., Hondeghem, A., & Dochy, F. (2019). A review on leadership and leadership development in educational settings. *Educational Research Review*, 27(1), 110–125. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.02.003>
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional strategies to make a difference. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221–258. <https://doi.org/10.1177/0013161X15616863>
- Heck, R. H., & Hallinger, P. (2009). Assessing the contribution of distributed leadership to school improvement and growth in math achievement. *American Educational Research Journal*, 46(3), 659–689. <https://doi.org/10.3102/0002831209340042>
- Ishaq., Yusrizal., & Bahrin. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 4 Wira Bangsa Meulaboh dan SMA Negeri 3 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 33-46.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194-201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kurnianingsih, E. (2017). Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11-18. <http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v1i1.932>

- Leithwood, K., Sun, J., & Schumacker, R. (2020). How school leadership influences student learning: A test of “The four paths model”. *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 570–599. <https://doi.org/10.1177/0013161X19878772>
- Liebowitz, D. D., & Porter, L. (2019). The effect of principal behaviors on student, teacher, and school outcomes: A systematic review and meta-analysis of the empirical literature. *Review of Educational Research*, 89(5), 785–827. <https://doi.org/10.3102/0034654319866133>
- Lindqvist, M. H. (2019). School leaders’ practices for innovative use of digital technologies in schools. *British Journal of Educational Technology*, 50(3), 1226–1240. <https://doi.org/10.1111/bjet.12782>
- Permana, A. W., & Karwanto, K. (2020). Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p58-67>
- Pietsch, M., & Tulowitzki, P. (2017). Disentangling school leadership and its ties to instructional practices – An empirical comparison of various leadership styles. *School Effectiveness and School Improvement*, 28(4), 629–649. <https://doi.org/10.1080/09243453.2017.1363787>
- Pranosa, A., Putra, M. R., Yuneti, A., & Aliyyah, R. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(2), 63-74. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 1(1), 210-224.
- Schrum, L., & Levin, B. B. (2013). Leadership for twenty-first-century schools and student achievement: Lessons learned from three exemplary cases. *International Journal of Leadership in Education*, 16(4), 379–398. <https://doi.org/10.1080/13603124.2013.767380>
- Siswanti, Y. (2014). *Kepemimpinan Manajerial yang Smart dengan Pendekatan Riset Empiris*. Yogyakarta: Etose Digital.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Suhud, A., Copriady, J., & Isjoni. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri Di Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 8(1), 51-60. <http://dx.doi.org/10.31258/jmp.8.1.p.51-60>
- Usman, H. (2014). *Manajemen Teori, Praktik, dan riset Pendidikan edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, W. M., & Risdiyansyah, D. (2020). Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Kegiatan Akademik di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 129–135. <https://doi.org/10.17509/jpp.v20i1.24564>
- Wijaya, W. M., & Subekti, Z. M. (2019). Penerapan Aplikasi Database pada Kegiatan Manajemen Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 157-166. <https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42352>
- Yanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 6(1), 9-24. <https://doi.org/10.24256/kelola.v6i1.1831>
- Yuneti, A., Hamdan, H., & Pranosa, A. (2019). Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(2), 113-125. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.1011>
- Yusup, M. (2015). Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran. *Jurnal Manajer Pendidikan*. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 95-100.